

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki pertumbuhan perekonomian yang baik. Pertumbuhan ekonomi tersebut sangat dipengaruhi oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan harus memiliki strategi dan tujuan dalam meningkatkan pertumbuhannya. Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan pada saat perusahaan tersebut didirikan oleh pendirinya. Salah satunya adalah mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan¹.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, hal ini disebabkan oleh semakin tingginya harga saham maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaannya sehingga para pemegang saham akan tertarik dalam menginvestasikan modalnya kepada perusahaan

¹ Wahyudi untung dan P. Pawastri. "implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening".simposium nasional akuntansi IX.2006. Padang

tersebut . Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam menilai sebuah perusahaan kita memerlukan beberapa indikator salah satunya adalah laporan keuangan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba/Rugi menurut Boediono². Perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi jika memiliki kinerja keuangan yang baik. Dengan begitu perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance*.

Corporate governance adalah suatu konsep pada teori keagenan, yang diharapkan dapat berfungsi sebagai suatu alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau

² Gideon SB Boediono, "Kualitas Laba:Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur", Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005, p. 172

menginvestasikan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana (*capital*) yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer³.

Praktek *corporate governance* dapat berjalan dengan baik apabila menerapkan prinsip-prinsip yang terdiri dari transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*fairness*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Transparansi, berhubungan dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Akuntabilitas, dengan mendorong optimalisasi peran dewan direksi dan dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. Kewajaran, dengan memaksimalkan upaya perlindungan hak dan perlakuan adil kepada seluruh *shareholders* tanpa kecuali. Tanggung jawab, dengan mendorong optimalisasi peran *stakeholders* dalam mendukung program-program perusahaan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Di negara Indonesia sendiri permasalahan *Corporate Governance* mengemuka sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia dan semakin banyak terungkapnya kasus-kasus yang terjadi mengenai kegagalan mekanisme *Good Corporate Governance* sumber Sulistyanto, yaitu pada perusahaan Sinar Mas Group melakukan pelanggaran kegagalan mengumumkan

³ Adika wisnuputri."Analisis pengaruh corporate governance terhadap hubungan asimetri informasi dengan praktik manajemen laba". 2010

kepada publik informasi material berupa penandatanganan perjanjian penyelesaian dengan krediturnya, tidak mengumumkan laporan keuangan tahunan dan tidak menginformasikan kepada BAPEPAM mengenai gugatan piutang dagang dalam jumlah yang cukup material, pada perusahaan Indomobil Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) memutuskan bahwa tender penawaran saham perusahaan ini mengandung praktik persaingan usaha tidak sehat yang dilakukan pemegang tender, pada perusahaan Kimia Farma perusahaan diduga melakukan *mark up* laporan keuangan yaitu menggelembungkan laba Rp 32,668 milyar, pada ada perusahaan Lippo Bank menerbitkan 3 versi laporan keuangan sekaligus yang saling berbeda antara satu dengan yang lain, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan dalam media massa, dilaporkan pada BAPEPAM dan kepada manajer perusahaan⁴.

Dari kasus yang diuraikan diatas terlihat rendahnya *Corporate governance*, diakibatkan karena hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidakefisien dalam laporan keuangan. Sehingga sangat diperlukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan, dimana dengan adanya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Selain menggunakan *Good Corporate Governance*, nilai perusahaan juga dapat di lihat dari kinerja perusahaannya.

⁴ Sri Sulistyanto, Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris tahun 2008.

Kinerja Perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan, terutama pada pengelolaan investasi sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Untuk membantu para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan agar dapat mengambil keputusan secara tepat. Laporan keuangan adalah salah satu yang digunakan oleh manajer untuk meningkatkan kinerja, oleh kreditor untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman dan oleh pemegang saham untuk meramalkan laba, deviden dan harga saham, sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat. Jika kinerja perusahaannya sudah baik maka nilai perusahaan tersebut juga semakin baik. Ternyata tidak hanya *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan tetapi tingkat pengungkapan laporan keuangan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan dalam laporan keuangan, dalam bentuk catatan atas laporan keuangan, digunakan untuk memperkecil gap informasi antara manajemen sebagai penyusun laporan dengan pihak luar yang menggunakan laporan keuangan⁵. Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan merupakan hal yang dipengaruhi oleh penilaian (*judgement*) dari manajer. Tingkat

⁵ Sylvia Veronica N.P.S dan Yanivi S. Bachtiar, "Hubungan Antara Manajemen Laba Dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya 2003, hal 329

pengungkapan yang makin mendekati pengungkapan penuh (*full disclosure*) akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan pengguna laporan keuangan. Pengungkapan informasi yang disajikan perusahaan diharapkan mempunyai nilai relevansi bagi investor dalam membantu pengambilan keputusan investasi serta berguna bagi perusahaan untuk menilai bagaimana reaksi investor terhadap pengumuman informasi akuntansi yang disajikan, seperti yang diungkapkan Zarah dalam Arisanti⁶. Dengan adanya tingkat pengungkapan yang baik, maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan yang akhirnya memicu investor untuk melakukan investasi.

Salah satu industri di Indonesia yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah industri tekstil dan garmen. Hal ini disebabkan oleh peranan produk hasil industri tekstil dan garmen yang memiliki manfaat sebagai kebutuhan dasar manusia selain pangan dan papan. Oleh karena itu konsumsi terhadap produk tekstil dan garmen akan selalu meningkat dan memiliki perkembangan yang cukup baik seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2005 konsumsi produk tekstil dan Indonesia menurun secara signifikan dibandingkan tahun 2004. Hal ini karena pada tanggal 1 Januari 2005, sistem kuota dicabut dan disesuaikan dengan ketentuan *General Agreement on Tariffs and Trade (GATT)*. Perubahan ini menimbulkan peluang

⁶ Arisanti, "Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)". Hal 3.

dan ancaman bagi industri tekstil dan garmen di Indonesia. Peluang yang muncul adalah pangsa pasar negara-negara yang selama ini terlindungi oleh sistem kuota akan menjadi terbuka. Sedangkan ancaman industri ini di Indonesia adalah kompetisi yang ketat antar negara-negara produsen tekstil dan garmen di dunia, seperti Cina, India, Amerika Serikat, dan Uni Eropa. Seperti yang dikemukakan oleh Mahalia, Adanya pemberitahuan mengenai dampak krisis keuangan global pada tahun 2008 di media massa terhadap sektor industri di bidang manufaktur⁷.

Dengan kondisi seperti ini tata kelola perusahaan memburuk dan kinerja perusahaan juga menurun sehingga mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Seperti tahun 2012 tingkat kinerja yang dihasilkan oleh industri tekstil dan garmen tidak konstan, tercatat pada tahun 2012 ini, kinerja ekspor perusahaan industri tekstil dan garmen mengalami kemerosotan sekitar 5% setelah tahun 2010 mencapai US\$11,2 miliar dan tahun 2011 US\$13,3 miliar⁸. Penurunan ekspor ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang mengatur tentang kenaikan upah buruh dan masalah BBM. Untuk itu dalam memajukan perusahaan tersebut diperlukan strategi dalam meningkatkan pertumbuhan industri tekstil dan garmen yaitu dengan cara menerapkan *Good Corporate*

⁷ Tika Mahalia, "Analisis Pengaruh Kualitas auditor Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba", Universitas Esa Unggul, 2013, P.10

⁸ Iwan Hermawan, "Analisis Dampak Kebijakan Makroekonomi Terhadap Perkembangan Industri Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia". Hal 2

Governance, meningkatkan kinerja perusahaan serta memperluas tingkat pengungkapan laporan keuangan. Semuanya itu dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang berhubungan dengan nilai perusahaan dengan judul “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel *Intervening* pada Industri Tekstil dan Garmen di BEI periode 2011-2013**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Banyak perusahaan tekstil dan garmen yang telah mengalami kebangkrutan.
2. Daya saing harga jual produk tekstil dan garmen dengan negara – negara produsen tekstil dan garmen seperti Cina, India, Amerika Serikat, dan Uni Eropa.

3. Dalam memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik.
4. Pengungkapan informasi yang disajikan perusahaan diharapkan mempunyai nilai relevansi bagi investor dalam membantu pengambilan keputusan investasi.
5. Banyaknya perusahaan manufaktur yang belum menerapkan mekanisme GCG sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Munculnya CAFTA di Indonesia yang menyebabkan penurunan kualitas penjualan akibat persaingan tekstil dari China.

C. Pembatasan Masalah

Suatu perusahaan yang memiliki nilai yang baik adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan diharapkan juga memiliki tata kelola perusahaan yang baik serta memiliki tingkat pengungkapan laporan keuangan yang baik. Oleh sebab itu dari keterangan tersebut dapat dibatasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian pada perusahaan Manufaktur di bidang industri tekstil dan garmen adalah tahun 2011-2013.
2. Penelitian ini hanya dibatasi membahas variabel *good corporate governance*, tingkat pengungkapan laporan keuangan, kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan Pembatasan Masalah diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Model penelitian yang di proksi oleh *Good Corporate Governance*, Luas Pengungkapan Laporan Keuangan dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima ?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah terdapat pengaruh kinerja perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Model penelitian yang di proksi oleh *Good Corporate Governance*, Luas Pengungkapan Laporan Keuangan dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Ketentuan yang ada manfaat penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang selama ini dipelajari mengenai pengaruh Good Corporate

Governance, kinerja perusahaan serta tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan khususnya di bidang manufaktur tekstil dan garmen.

2. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi dan baik.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai acuan terutama penelitian yang berkaitan mengenai analisis pengaruh good corporate governance kinerja perusahaan, serta tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat serangkaian uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan

Penelitian, Manfaat atau Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat uraian Teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dianalisis dan dibahas dalam penelitian ini, penjelasan dari variabel-variabel yang sangat berhubungan dengan permasalahan, serta kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai rencana penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan atau analisis data serta definisi operasional variabel dari permasalahan yang akan dibahas.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini memuat serangkaian mengenai gambaran umum lokasi penelitian seperti sejarah, struktur organisasi dan pembagian tugasnya, aktivitas ekonomi perusahaan dan aspek-aspek, lokalisasi penelitian serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memuat uraian mengenai hasil penelitian, penganalisaan dan pembahasan yang dibantu dengan data atau informasi yang ada. Analisis dan pembahasan merupakan jawaban permasalahan yang menjadi pembahasan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memuat kesimpulan akhir mengenai pembahasan permasalahan dan memberikan saran kepada pihak-pihak yang memerlukannya atas pemecahan permasalahan yang dihadapi.